

Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Budaya dan Mutu Pendidikan

Zahra Rafia Rani Siregar^{1*}, Muthi Nur Hanifah², Zaimiri³, Solihah Titin Sumanti⁴,
Zaini Dahlan⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: zahra331254034@uinsu.ac.id^{1*}, muthi331254045@uinsu.ac.id², zaimiri0331254039@uinsu.ac.id³,
solihahtitinsumanti@uinsu.ac.id⁴, zainidahlan@uinsu.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: zahra331254034@uinsu.ac.id

Abstract: This study aims to describe the leadership of a female principal in improving school culture and educational quality at MTs Swasta Hasanuddin Medan. The study employed a qualitative approach using a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed descriptively to obtain a comprehensive understanding of the phenomenon under investigation. The findings indicate that the female principal plays a significant role in developing a positive school culture through exemplary leadership, effective communication, discipline, a humanistic approach, and collaboration with all members of the school community. Her leadership also contributes to improving educational quality by developing tahsin and tahfiz programs, supporting arts and sports activities, enhancing teachers' professionalism, and creating a conducive learning environment. Although she faces challenges related to gender stereotypes and social perceptions of female leadership, she demonstrates competence, responsibility, and innovation in carrying out her duties. Therefore, the leadership of the female principal has made a positive contribution to fostering a harmonious school culture and continuously improving the quality of education. This study is expected to serve as a reference for educational institutions in developing professional, inclusive, and quality-oriented leadership.

Keywords: Educational Quality; Female Leadership; Leadership; Principal; School Culture.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan budaya dan mutu pendidikan di MTs Swasta Hasanuddin Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan memiliki peran penting dalam membangun budaya sekolah melalui keteladanan, komunikasi yang efektif, sikap disiplin, pendekatan humanis, serta kemampuan menjalin kerja sama dengan seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang diterapkan juga mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan program tahsin dan tahfiz, pembinaan kegiatan seni dan olahraga, peningkatan profesionalisme guru, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun masih menghadapi tantangan berupa stereotip gender dan pandangan sosial terhadap kepemimpinan perempuan, kepala sekolah mampu menunjukkan kompetensi, tanggung jawab, dan inovasi dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah perempuan memberikan kontribusi positif terhadap terbentuknya budaya sekolah yang harmonis serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kepemimpinan yang profesional, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Budaya Sekolah; Kepala Sekolah; Kepemimpinan; Kepemimpinan Perempuan; Mutu Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sebuah lembaga sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, menggerakkan, membina, serta

mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis, tuntutan terhadap kualitas kepemimpinan semakin meningkat karena kepala sekolah harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan. Di tengah perkembangan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah perempuan semakin memperoleh perhatian karena mampu menunjukkan kompetensi yang baik dalam mengelola lembaga pendidikan. Perempuan tidak lagi dipandang hanya memiliki peran domestik, tetapi telah mampu menunjukkan kemampuan profesional sebagai pemimpin yang memiliki integritas, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, serta kecakapan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sehingga layak untuk dikaji lebih mendalam sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. (Hidayati & Wulandari, 2025).

Perkembangan kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan kesempatan dalam memperoleh pendidikan maupun menduduki jabatan strategis. Perempuan saat ini memiliki peluang yang sama dengan laki-laki untuk menjadi kepala sekolah apabila memenuhi persyaratan kompetensi, pengalaman, serta kemampuan manajerial yang dibutuhkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan memiliki karakter kepemimpinan yang cenderung demokratis, komunikatif, penuh empati, serta mampu membangun kerja sama yang baik dengan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun masyarakat sekitar. Pendekatan kepemimpinan yang lebih humanis tersebut mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga seluruh warga sekolah merasa dihargai dan terdorong untuk memberikan kontribusi terbaik dalam melaksanakan tugas masing-masing. Selain itu, kepala sekolah perempuan juga dikenal memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik melalui pendekatan persuasif serta lebih terbuka terhadap berbagai masukan yang bertujuan meningkatkan kualitas sekolah. Karakteristik tersebut menjadi salah satu modal penting dalam membangun organisasi pendidikan yang sehat, efektif, produktif, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman. (Pratama, Wadi, & Suud, 2022).

Budaya sekolah merupakan unsur penting yang menentukan kualitas proses pendidikan karena mencerminkan nilai, norma, kebiasaan, etika, serta perilaku seluruh warga

sekolah dalam menjalankan aktivitas pendidikan setiap hari. Budaya sekolah yang positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, disiplin, religius, serta mendorong tumbuhnya karakter peserta didik yang berkualitas. Kepala sekolah memiliki peran utama dalam membangun budaya tersebut melalui keteladanan, pembinaan, pengawasan, pemberian motivasi, serta penerapan berbagai kebijakan yang mendukung terciptanya iklim sekolah yang kondusif. Dalam konteks kepemimpinan perempuan, kemampuan membangun hubungan interpersonal yang baik menjadi salah satu kekuatan utama karena perempuan umumnya memiliki tingkat kepedulian, kesabaran, serta kemampuan komunikasi yang tinggi dalam menghadapi berbagai karakter guru maupun peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, kepala sekolah perempuan mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, meningkatkan kedisiplinan, memperkuat budaya kerja sama, serta menciptakan suasana sekolah yang mendukung peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik secara berkesinambungan sehingga tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara lebih efektif dan efisien. (Sitorus, Nadeak, & Naibaho, 2023).

Mutu pendidikan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter, keterampilan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu merancang program kerja secara sistematis, melakukan pembinaan terhadap guru, mengembangkan inovasi pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan. Kepala sekolah perempuan dinilai memiliki kemampuan untuk menerapkan kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah. Selain itu, kepala sekolah perempuan juga cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, supervisi akademik, serta pemberian motivasi agar kualitas pembelajaran terus meningkat. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik, kualitas pelayanan pendidikan, efektivitas organisasi sekolah, serta terciptanya budaya mutu yang mampu meningkatkan daya saing sekolah di tengah perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompetitif. (Retnomurtiningsih, Haryati, & Wuryandini, 2024).

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan merupakan amanah yang harus dilaksanakan secara adil, jujur, bertanggung jawab, serta berorientasi pada kemaslahatan umat. Islam tidak membedakan kemuliaan seseorang berdasarkan jenis kelamin, melainkan berdasarkan ketakwaan, kemampuan, serta tanggung jawab dalam menjalankan amanah yang diberikan.

Oleh karena itu, perempuan memiliki kesempatan untuk berperan sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan selama mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab serta membawa manfaat bagi masyarakat. Kepala sekolah perempuan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, musyawarah, keadilan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta keteladanan ke dalam budaya sekolah sehingga seluruh warga sekolah memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Penerapan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan. (Haruna, Novita, Yusrawati, & Junaidi, 2025).

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan budaya sekolah dan mutu pendidikan, kenyataannya masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Tantangan tersebut meliputi adanya stereotip gender, keraguan sebagian masyarakat terhadap kemampuan perempuan sebagai pemimpin, tuntutan untuk menyeimbangkan tanggung jawab keluarga dengan pekerjaan, serta berbagai hambatan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan organisasi pendidikan. Namun demikian, berbagai kepala sekolah perempuan mampu membuktikan bahwa mereka memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik melalui keberhasilan meningkatkan budaya organisasi, memperkuat kerja sama antarwarga sekolah, meningkatkan prestasi peserta didik, serta menciptakan inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Budaya dan Mutu Pendidikan menjadi penting untuk dilakukan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran, karakteristik, tantangan, serta kontribusi kepala sekolah perempuan dalam membangun budaya sekolah yang positif dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. (Rini & Siswadi, 2026).

2. TINJAUAN TEORITIS

Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan

Kepemimpinan kepala sekolah perempuan merupakan proses memengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Seorang kepala sekolah perempuan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi administrasi sekolah, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang mampu membangun visi, menciptakan inovasi, meningkatkan

motivasi kerja guru, serta membentuk budaya organisasi yang kondusif. Dalam konteks pendidikan modern, kepemimpinan perempuan semakin memperoleh pengakuan karena mampu menunjukkan kemampuan manajerial yang baik, komunikasi yang efektif, serta pendekatan yang lebih humanis dalam menyelesaikan berbagai persoalan di lingkungan sekolah. Karakter kepemimpinan perempuan yang cenderung demokratis, terbuka, dan kolaboratif menjadikan kepala sekolah mampu membangun hubungan yang harmonis dengan guru, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, maupun masyarakat sehingga seluruh komponen sekolah dapat bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas. (Firdausi & Dewi, 2023).

Kepemimpinan kepala sekolah perempuan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah melalui perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan supervisi akademik, serta evaluasi terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Kemampuan perempuan dalam mengelola hubungan interpersonal, memahami kebutuhan warga sekolah, serta memberikan motivasi kepada guru menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang produktif. Selain itu, kepala sekolah perempuan cenderung menerapkan pola kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat budaya organisasi, serta mendorong terciptanya mutu pendidikan yang berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. (Pratama, Wadi, & Suud, 2022).

Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Perspektif Islam

Islam memandang kepemimpinan sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, keadilan, serta mengutamakan kemaslahatan bersama. Dalam perspektif Islam, perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk memimpin lembaga pendidikan, selama memiliki kompetensi, ilmu pengetahuan, akhlak yang baik, serta mampu menjalankan amanah secara profesional. Al-Qur'an menegaskan bahwa kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan oleh ketakwaan dan amal salehnya. Oleh karena itu, kepemimpinan perempuan dalam dunia pendidikan merupakan bagian dari upaya mewujudkan kemajuan umat melalui peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan karakter peserta didik, serta pengembangan sumber daya manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam. (Shofawi, 2021).

Sejarah Islam juga menunjukkan banyak perempuan yang memiliki kemampuan kepemimpinan luar biasa, seperti Khadijah, Aisyah, maupun Ratu Balqis yang menjadi teladan

dalam kebijaksanaan, kecerdasan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bahwa perempuan memiliki potensi menjadi pemimpin yang mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Kepala sekolah perempuan yang menerapkan nilai-nilai Islam akan mengedepankan sikap adil, musyawarah, amanah, disiplin, tanggung jawab, serta keteladanan dalam memimpin sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan perempuan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi, tetapi juga pada pembentukan karakter seluruh warga sekolah agar memiliki akhlak yang mulia, budaya kerja yang baik, serta semangat untuk terus meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan ajaran Islam. (Haruna, Novita, Yusrawati, & Junaidi, 2025).

Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan seperangkat nilai, norma, kebiasaan, tradisi, keyakinan, dan perilaku yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah serta menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan aktivitas pendidikan. Budaya sekolah yang positif akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, disiplin, religius, serta mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang berkualitas. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya sekolah melalui keteladanan, pembiasaan, pembinaan, serta penerapan berbagai kebijakan yang mampu memperkuat nilai-nilai positif di lingkungan pendidikan. Budaya sekolah yang baik akan meningkatkan rasa tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, serta semangat belajar seluruh warga sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara lebih efektif. (Sitorus, Nadeak, & Naibaho, 2023).

Kepala sekolah perempuan memiliki kemampuan membangun budaya sekolah melalui pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan humanis. Pendekatan tersebut memungkinkan terciptanya hubungan interpersonal yang harmonis antara guru, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Budaya sekolah yang dibangun melalui kepemimpinan perempuan tidak hanya menekankan kedisiplinan, tetapi juga mengembangkan budaya saling menghargai, gotong royong, tanggung jawab, serta semangat untuk terus melakukan perbaikan. Melalui budaya sekolah yang kuat, seluruh warga sekolah memiliki komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menjaga lingkungan sekolah yang kondusif, serta mendukung berbagai program pendidikan yang bertujuan meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik secara berkelanjutan. (Retnomurtiningsih, Haryati, & Wuryandini, 2024).

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan layanan pembelajaran yang mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan, karakter, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mutu pendidikan tidak hanya diukur melalui hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas tenaga pendidik, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan sarana prasarana, budaya organisasi, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan memerlukan kepemimpinan yang mampu mengelola seluruh komponen pendidikan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar proses pembelajaran berjalan secara optimal dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. (Narmayani & Sunarti, 2024).

Kepala sekolah perempuan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui kemampuan dalam merancang program sekolah, membina profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik, mengembangkan inovasi pembelajaran, serta membangun kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan budaya mutu yang mendorong seluruh warga sekolah untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan dalam setiap aspek penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah perempuan juga mampu membangun suasana kerja yang harmonis, meningkatkan motivasi guru, memperkuat budaya disiplin, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mutu pendidikan terus mengalami peningkatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan dunia pendidikan pada era modern. (Andriani, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan budaya dan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hasanuddin Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini berfokus pada proses, pengalaman, serta pandangan informan terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan, sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata, perilaku, dan berbagai informasi yang menggambarkan kondisi sebenarnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menginterpretasikan data secara komprehensif untuk

memperoleh gambaran mengenai peran, strategi, tantangan, serta kontribusi kepala sekolah perempuan dalam membangun budaya sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan. (Sugiyono, 2022).

Metode penelitian ini memperoleh data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah, budaya kerja, serta aktivitas yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah perempuan. Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap memahami permasalahan penelitian sehingga diperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik kepemimpinan yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data melalui pengumpulan berbagai dokumen, arsip, foto, maupun catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan budaya dan mutu pendidikan. (Moleong, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Swasta Hasanuddin Medan dengan fokus pada kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan budaya dan mutu pendidikan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan memiliki peran yang signifikan dalam membangun budaya sekolah yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan berbagai program sekolah, serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya karakteristik kepemimpinan perempuan yang lebih komunikatif, kolaboratif, teliti, dan humanis sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara tentang Pandangan Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di Dunia Pendidikan.

No.	Aspek Temuan	Hasil Temuan	Makna Temuan
1.	Pandangan terhadap kepemimpinan perempuan	Kepemimpinan perempuan dipandang sebagai bentuk kemajuan pendidikan yang memberikan kesempatan setara bagi perempuan untuk menjadi pemimpin sekolah.	Menunjukkan bahwa kemampuan memimpin ditentukan oleh kompetensi, bukan jenis kelamin.
2.	Kesempatan menjadi pemimpin	Perempuan memiliki peluang yang sama untuk menduduki jabatan kepala sekolah apabila memiliki kompetensi yang memadai.	Kesetaraan kesempatan mendorong lahirnya pemimpin yang profesional.
3.	Karakter kepemimpinan	Kepala sekolah perempuan dinilai lebih komunikatif, teliti, sabar, dan mengedepankan pendekatan kekeluargaan.	Karakter tersebut menciptakan hubungan kerja yang harmonis di sekolah.
4.	Kontribusi dalam pendidikan	Kepemimpinan perempuan memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan sekolah dan perkembangan peserta didik.	Kepemimpinan perempuan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
5.	Nilai yang ditunjukkan	Kepala sekolah perempuan mengedepankan tanggung jawab, kepedulian, dan keteladanan dalam menjalankan tugas.	Nilai tersebut memperkuat budaya sekolah yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTs Swasta Hasanuddin Medan, diperoleh informasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan dipandang sebagai bentuk kemajuan dalam dunia pendidikan yang menunjukkan adanya kesempatan yang sama bagi perempuan untuk berperan sebagai pemimpin. Narasumber menjelaskan bahwa perempuan saat ini mampu membuktikan kompetensinya dalam mengelola lembaga pendidikan melalui kemampuan manajerial, komunikasi yang baik, serta tanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh program sekolah. Kepemimpinan perempuan juga dinilai mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis karena lebih mengutamakan pendekatan kekeluargaan, menghargai pendapat guru maupun peserta didik, serta mampu membangun kerja sama yang baik dengan seluruh warga sekolah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan seorang kepala sekolah tidak ditentukan oleh gender, tetapi oleh kemampuan, integritas, pengalaman, dan komitmen dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. (Firdausi & Dewi, 2023).

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya organisasi sekolah yang efektif. Karakter perempuan yang komunikatif, teliti, sabar, dan memiliki kepedulian tinggi terhadap perkembangan warga sekolah menjadi kekuatan dalam membangun lingkungan pendidikan yang kondusif. Selain itu, kepemimpinan perempuan mampu meningkatkan kepercayaan guru dan tenaga kependidikan melalui pola komunikasi yang terbuka sehingga setiap program sekolah dapat dilaksanakan secara kolaboratif. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa

kesetaraan kesempatan bagi perempuan dalam menduduki jabatan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan lembaga pendidikan karena kepemimpinan lebih berorientasi pada pelayanan, pembinaan, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah perempuan merupakan salah satu faktor yang mendukung terciptanya budaya sekolah yang positif dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. (Rini & Siswadi, 2026).

Tabel 2. Hasil Wawancara tentang Peran Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Budaya dan Mutu Pendidikan.

No.	Aspek Temuan	Hasil Temuan	Makna Temuan
1.	Penguatan budaya sekolah	Kepala sekolah membangun budaya disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui keteladanan.	Budaya sekolah berkembang melalui contoh yang diberikan pemimpin.
2.	Pengembangan program sekolah	Sekolah mengembangkan program tahsin, tahfiz, seni tari, dan kegiatan olahraga.	Program sekolah mendukung pengembangan potensi peserta didik.
3.	Hubungan dengan warga sekolah	Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan guru, peserta didik, dan orang tua.	Hubungan yang harmonis meningkatkan kerja sama seluruh warga sekolah.
4.	Peningkatan mutu pendidikan	Kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru serta mendorong inovasi pembelajaran.	Mutu pendidikan meningkat melalui peningkatan profesionalisme guru.
5.	Kepemimpinan yang humanis	Kepala sekolah menerapkan pendekatan keibuan dalam membimbing peserta didik.	Pendekatan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya sekolah sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di MTs Swasta Hasanuddin Medan. Narasumber menjelaskan bahwa berbagai program baru dikembangkan untuk mendukung peningkatan kualitas sekolah, seperti pembelajaran tahsin dan tahfiz, pengembangan kegiatan seni tari, serta pembinaan kegiatan olahraga yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya membangun budaya disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta komunikasi yang baik antara guru, peserta didik, tenaga kependidikan, dan orang tua. Pendekatan tersebut menciptakan suasana sekolah yang nyaman sehingga seluruh warga sekolah memiliki semangat untuk mendukung setiap program yang telah direncanakan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan mampu memberikan perubahan positif terhadap perkembangan budaya organisasi sekolah. (Andriani, 2019).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang humanis menjadi salah satu kekuatan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sikap keibuan, perhatian terhadap peserta didik, kemampuan mendengarkan permasalahan guru, serta keterbukaan dalam menerima masukan menjadikan hubungan antarwarga sekolah semakin harmonis. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas

pembelajaran karena guru merasa memperoleh dukungan dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan peserta didik merasa lebih nyaman mengikuti proses belajar di sekolah. Selain itu, budaya kerja sama yang dibangun kepala sekolah turut mendorong seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pendidikan sehingga tercipta budaya mutu yang berorientasi pada perbaikan secara berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah, tetapi juga oleh kemampuan membangun hubungan yang harmonis dan budaya organisasi yang positif. (Retnomurtiningsih, Haryati, & Wuryandini, 2024).

Tabel 3. Hasil Wawancara tentang Perbedaan Gaya Kepemimpinan Perempuan dan Laki-Laki.

No.	Aspek Temuan	Hasil Temuan	Makna Temuan
1.	Pengambilan keputusan	Kepala sekolah perempuan mengombinasikan logika dan empati dalam mengambil keputusan.	Keputusan yang diambil lebih mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan kepentingan bersama.
2.	Gaya komunikasi	Kepala sekolah perempuan lebih mengedepankan komunikasi yang terbuka, santun, dan persuasif.	Komunikasi yang baik memperkuat hubungan antara pemimpin dan warga sekolah.
3.	Pendekatan kepemimpinan	Kepemimpinan perempuan lebih mengutamakan musyawarah dan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan.	Pendekatan partisipatif meningkatkan rasa memiliki terhadap program sekolah.
4.	Hubungan dengan peserta didik	Kepala sekolah perempuan membangun hubungan yang dekat melalui sikap keibuan dan kepedulian.	Hubungan yang baik menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.
5.	Dampak terhadap sekolah	Gaya kepemimpinan perempuan memberikan suasana kerja yang harmonis dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.	Kepemimpinan yang humanis memperkuat budaya sekolah yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di MTs Swasta Hasanuddin Medan, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan gaya kepemimpinan antara perempuan dan laki-laki dalam mengelola lembaga pendidikan. Narasumber menjelaskan bahwa pemimpin perempuan cenderung mengombinasikan logika dengan empati ketika mengambil keputusan sehingga setiap kebijakan tidak hanya mempertimbangkan aturan, tetapi juga kondisi warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah perempuan lebih mengutamakan komunikasi yang santun, terbuka, dan persuasif sehingga berbagai persoalan dapat diselesaikan melalui dialog dan musyawarah. Pendekatan tersebut membuat guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat maupun permasalahan yang dihadapi. Meskipun demikian, narasumber menegaskan bahwa baik perempuan maupun laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin selama memiliki kompetensi, integritas, dan kemampuan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai kepala sekolah. (Pratama, Wadi, & Suud, 2022).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan perempuan memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya iklim sekolah yang harmonis dan kondusif. Kemampuan membangun komunikasi yang efektif, mengedepankan musyawarah, serta menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan warga sekolah menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki kepala sekolah perempuan. Pendekatan yang humanis tersebut mampu meningkatkan motivasi kerja guru, memperkuat rasa kebersamaan, serta menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Selain itu, kepala sekolah perempuan juga mampu menjaga keseimbangan antara ketegasan dalam menjalankan aturan dengan sikap empati terhadap berbagai kondisi yang dihadapi warga sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki karakteristik yang mampu mendukung peningkatan budaya organisasi dan mutu pendidikan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. (Firdausi & Dewi, 2023).

Tabel 4. Hasil Wawancara tentang Tantangan dan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan terhadap Budaya Sekolah.

No.	Aspek Temuan	Hasil Temuan	Makna Temuan
1.	Tantangan kepemimpinan	Kepala sekolah perempuan masih menghadapi pandangan bahwa pemimpin laki-laki lebih disegani.	Tantangan sosial masih menjadi hambatan dalam kepemimpinan perempuan.
2.	Sikap dalam menghadapi tantangan	Kepala sekolah menghadapi tantangan dengan profesionalisme, ketegasan, dan tanggung jawab.	Profesionalisme mampu meningkatkan kepercayaan warga sekolah.
3.	Pengaruh terhadap budaya sekolah	Kepemimpinan perempuan mendorong terbentuknya budaya disiplin, peduli, dan saling menghargai.	Budaya sekolah berkembang melalui keteladanan pemimpin.
4.	Inovasi sekolah	Kepala sekolah menghadirkan berbagai program yang mendukung perkembangan peserta didik.	Inovasi memperkuat kualitas layanan pendidikan.
5.	Dampak kepemimpinan	Kepemimpinan perempuan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis, dan berorientasi pada mutu.	Kepemimpinan perempuan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi kepala sekolah perempuan adalah masih adanya pandangan sebagian masyarakat maupun peserta didik yang menganggap pemimpin laki-laki lebih tegas dan lebih disegani. Namun demikian, kondisi tersebut tidak menjadi hambatan bagi kepala sekolah perempuan dalam menjalankan tugasnya. Narasumber menyampaikan bahwa tantangan tersebut dihadapi melalui peningkatan profesionalisme, kedisiplinan, kemampuan komunikasi, serta ketegasan dalam menerapkan aturan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga terus menunjukkan tanggung jawab dan komitmen dalam mengembangkan berbagai program pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas sekolah. Sikap tersebut secara perlahan mampu membangun kepercayaan warga sekolah sehingga kepemimpinan perempuan semakin

diterima dan dihargai sebagai bagian penting dalam pengembangan lembaga pendidikan. (Ahmad, Rohman, & Fauzi, 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan memberikan pengaruh yang positif terhadap budaya sekolah melalui berbagai inovasi yang dikembangkan selama masa kepemimpinannya. Program tahsin, tahfiz, pengembangan seni tari, kegiatan olahraga, serta pembiasaan budaya disiplin menjadi bentuk nyata perubahan yang dirasakan oleh warga sekolah. Selain itu, pendekatan keibuan yang diterapkan kepala sekolah mampu menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan peserta didik sehingga mereka merasa lebih diperhatikan, dibimbing, dan termotivasi untuk berkembang. Guru dan tenaga kependidikan juga menunjukkan kerja sama yang lebih baik karena komunikasi berlangsung secara terbuka dan penuh rasa saling menghargai. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan budaya sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman, berkualitas, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. (Sitorus, Nadeak, & Naibaho, 2023).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MTs Swasta Hasanuddin Medan memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan budaya dan mutu pendidikan. Melalui gaya kepemimpinan yang komunikatif, partisipatif, humanis, serta mengedepankan nilai tanggung jawab dan keteladanan, kepala sekolah mampu membangun budaya disiplin, memperkuat kerja sama antarwarga sekolah, serta mengembangkan berbagai program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan pandangan sosial terhadap kepemimpinan perempuan, kepala sekolah tetap mampu menunjukkan profesionalisme dan kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah perempuan membuktikan bahwa keberhasilan memimpin lembaga pendidikan tidak ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan oleh kemampuan, integritas, komitmen, dan inovasi dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ahmad, A., Rohman, I. B., & Fauzi, A. (2025). Eksistensi Kesetaraan Gender dalam Kepemimpinan Perspektif Said Ramdhan al-Buthi. *Syariah: Journal of Fiqh Studies*, 3(1), 99–118.
- Andriani, T. (2019) . Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Firdausi, A. T., & Dewi, P. A. R. (2023). POLA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN. *The Commercium*, 7(2), 212–227.
- Fitria, N. (2023). Perspektif Islam Tentang Kepemimpinan Perempuan Pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 06(01), 1774–1787.
- Haruna, D., Novita, L., Yusrawati, & Junaidi. (2025). KONSEP KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 6(1), 161–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.51672/jbpi.v6i1.576>
- Hidayati, N., & Wulandari, F. (2025). Pemikiran RA Kartini Tentang Pendidikan Perempuan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 8(1), 285–297. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1024.RA>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narmayani, & Sunarti. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Nilai Akreditasi Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 59–72.
- Pratama, R. W., Wadi, H., & Suud. (2022). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengelola Kultur Sekolah yang Kondusif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 761–768.
- Retnomurtiningsih, E., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Di SMA N 1 Jepon Blora. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 4743–4751.
- Rini, A., & Siswadi. (2026). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Perempuan Berbasis Kesetaraan Gender dalam Membangun Iklim Sekolah Inklusif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 11–20.
- Shofawi, M. A. (2021). *Kepemimpinan perempuan dalam perspektif pendidikan islam menurut hj. nurlela mubarak*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO.
- Sitorus, J., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya dan Iklim Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4213–4221.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.